

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dan deskriptif yang telah dilakukan pada section sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi beras di Sumatera Utara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Dalam jangka panjang produksi beras memiliki pengaruh positif terhadap impor beras. Artinya, jika produksi naik maka akan meningkatkan impor dalam jangka panjang dan sebaliknya. Sementara dalam jangka pendek produksi beras memiliki pengaruh negative terhadap impor beras di Sumatera Utara. Artinya, jika produksi beras naik maka akan mengurangi volume impor beras dalam jangka pendek begitu pula sebaliknya.
2. Konsumsi beras di Sumatera Utara memiliki pengaruh yang juga signifikan terhadap jumlah impor beras. dalam jangka pendek maupun jangka panjang, konsumsi beras di Sumatera Utara memiliki pengaruh positif terhadap volume impor beras di Sumatera Utara. Artinya, jika total konsumsi beras masyarakat Sumatera Utara naik maka akan berdampak pada naiknya volume impor beras di Sumatera Utara begitu pula sebaliknya.
3. Harga beras domestik hanya berpengaruh signifikan terhadap impor dalam jangka panjang. Harga beras domestik dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap volume impor beras di Sumatera Utara. Artinya, jika harga beras domestik naik, maka volume impor beras yang masuk ke Sumatera Utara akan berkurang dan sebaliknya.

4. Sedangkan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume impor di Sumatera Utara baik dalam keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang,

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras. artinya peningkatan produksi beras lokal harus lebih diutamakan oleh Pemerintah di Sumatera Utara yaitu dengan menambah luas lahan pertanian khususnya padi. Sedangkan dalam jangka panjang produksi beras berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor di Sumatera Utara, maka Pemerintah harus memproteksi produk beras dalam negeri supaya pasar tidak dibanjiri oleh produk beras impor, dengan meningkatkan produksi beras berupa memaksimalkan luas lahan yang ada agar lebih meningkatkan penyerapan beras dari para petani lokal, memperhatikan stok beras dalam negeri berupa kebijakan *buffer stock* agar cadangan beras dalam negeri tetap terjaga dan Pemerintah harus memberantas mafia beras yang dapat mempermainkan jumlah stok beras dalam negeri. dengan demikian tidak perlu impor yang berlebihan untuk memenuhi konsumsi dalam negeri.

2. Pemerintah dan petani bekerja sama untuk merevitalisasi bahan pangan agar konsumsi nasional tidak bergantung pada satu bahan pangan saja berupa beras yang sudah menjadi makanan pokok bagi bangsa Indonesia.
3. Pemerintah juga harus memperbaiki kualitas dalam penyusunan data khususnya data produksi agar lebih akurat sehingga proyeksi yang dihasilkan dalam penelitian ini bisa lebih dipercaya. Karena perlu dicermati penghitungan produktivitas yang dilakukan tersebut masih berupa perkiraan saja. Sejauh ini metode yang digunakan pementarian dalam hal ini Kementerian Pertanian berupa metode *eye estimate* yang merupakan metode yang didasarkan pada laporan pandangan mata oleh petugas. Sehingga, hasil dari data yang dikumpulkan terlalu subjektif dan tidak akurat, bahkan mungkin dapat menyebabkan *over-estimate*. Metode tersebut tidak mempertimbangkan faktor-faktor objektif seperti penyusutan, penggunaan produksi padi untuk benih, pangan dan industri. Belum lagi faktor angka konversi rendemen, sawah yang rusak, gagal panen dan terendam menambah rumit untuk menentukan nilai produksi padi (Nasution, 2019).
4. Adanya keterbatasan sumber data dan variabel dalam penelitian ini, sehingga kedepan diharapkan muncul penelitian-penelitian baru dengan memasukkan variabel-variabel yang lebih kompleks.